



Motif Batik Flora Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Kontemporer

Ayu Astriani¹, Agus Priyatno²

¹⁻² Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: ayuastriani888@gmail.com

Abstract. This creation is based on Contemporary calligraphy (contemporary) is a work of art created by Muslim artists to express religious values, through paintings that have a combination of various colors and seem free but in the artwork the message contained in the painting can be conveyed. This creation uses the Lafadz Asmaul Husna with the type of Khat Kufi combined with a floral batik motif as the background. The combination of floral batik motifs with contemporary calligraphy painting is an interesting form of blending local culture and modern art expression. This creation aims to find out how the visualization process and techniques are used in the creation of contemporary calligraphy with floral batik motifs. This creation uses the I Made Bandem method which has 5 stages of creation, namely: preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion. The result of this creation is a contemporary calligraphy painting with a floral batik motif of 12 paintings. This creation uses acrylic paint with a pelakat technique. Contemporary calligraphy painting using a floral batik motif is expected to be used as a cultural preservation because this work helps people to better understand, appreciate, and preserve cultural heritage through floral batik motifs integrated into calligraphy art.

Keywords: Contemporary calligraphy, Motif, Batik, Flora, Painting.

Abstrak. Penciptaan ini didasari oleh Kaligrafi kontemporer (kekinian) merupakan suatu karya seni yang diciptakan seniman muslim untuk mengekspresikan nilai-nilai keagamaan, melalui karya seni lukis yang memiliki kombinasi warna beragam dan terkesan bebas namun pada karya seni tersebut pesan yang tertuang dalam lukisan dapat tersampaikan. Penciptaan ini menggunakan Lafadz Asmaul Husna dengan jenis Khat Kufi yang dipadukan dengan motif batik flora sebagai latar belakangnya. Penggabungan motif batik flora dengan seni lukis kaligrafi kontemporer merupakan bentuk perpaduan yang menarik antara budaya lokal dan ekspresi seni modern. Penciptaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses visualisasi dan teknik yang digunakan pada penciptaan kaligrafi kontemporer dengan motif batik flora. Penciptaan ini menggunakan metode I Made Bandem yang memiliki 5 tahapan penciptaan yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Hasil dari penciptaan ini berupa karya seni lukis kaligrafi kontemporer bermotifkan batik flora sebanyak 12 karya lukis. Penciptaan ini menggunakan cat akrilik dengan teknik pelakat. Karya seni lukis kaligrafi kontemporer yang menggunakan motif batik flora ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pelestarian budaya karena karya ini membantu masyarakat untuk lebih mengenal, mengapresiasi, dan melestarikan warisan budaya melalui motif batik flora yang diintegrasikan dalam seni kaligrafi.

Kata kunci: Kaligrafi kontemporer, Motif, Batik, Flora, Lukis.

1. LATAR BELAKANG

Munculnya kaligrafi Arab di Indonesia berbarengan dengan masuknya agama Islam di Indonesia yang diperkenalkan bersamaan dengan seni Islam, karena dalam penyebaran ajaran agama juga terjadi proses perubahan budaya yang paralel, seperti proses mengintegrasikan budaya Timur Tengah ke dalam masyarakat (kebudayaan) di Indonesia. Selain peran dan pengaruh agama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, kontribusi kaligrafi Arab juga terlihat pada seni tradisional Indonesia.

Kaligrafi kontemporer merupakan kaligrafi yang dibuat berdasarkan ekspresi individu, tidak terikat dengan kaidah-kaidah yang ditentukan. Kaligrafi kontemporer (kekinian) merupakan suatu karya seni yang diciptakan seniman muslim untuk mengekspresikan nilai-

nilai keagamaan, melalui karya seni lukis yang memiliki kombinasi warna beragam dan terkesan bebas namun pada karya seni tersebut pesan yang tertuang dalam lukisan dapat tersampaikan.

Motif batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah mendapat pengakuan di dunia internasional. Keindahan serta beragam pola batik tidak hanya menunjukkan nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang mencerminkan kebijaksanaan dan kearifan lokal. Memadukan motif batik flora dalam seni lukis kaligrafi kontemporer dapat menjadi upaya untuk mengembangkan dan menjaga kelestarian warisan budaya ini dalam konteks seni modern. Dalam era globalisasi ini, penting untuk terus mengeksplorasi cara-cara baru yang inovatif untuk menjaga keberlanjutan budaya tradisional sekaligus menciptakan karya seni yang relevan dengan zaman.

Kaligrafi kontemporer yang akan dilukis sebanyak 12 karya bertemakan *Lafadz Asmaul Husna* bertujuan agar para penikmat selalu mengingat sifat-sifat baik Allah SWT, dengan perpaduan motif batik flora sebagai ide penciptaan, motif batik flora yang digunakan sebagai latar belakang dari *Lafadz Asmaul Husna* memiliki fungsi selain agar kita selalu mengingat Allah juga harus melestarikan warisan budaya yang ada di Negeri ini. Visual motif batik flora sebagai latar belakang dari *Lafadz Asmaul Husna* dilukiskan pada media kanvas ukuran 60 cm x 60 cm menggunakan cat akrilik, dengan teknik plakat yang merupakan teknik melukis dengan sapuan warna cat yang tebal, serta komposisi pada warna yang harus disesuaikan. Penciptaan menggunakan *khat kufi* dalam karyanya dengan bentuk geometris sehingga tulisan Arab dapat dibentuk menjadi berbagai macam kreasi. Walaupun *khat kufi* memiliki sifat kaku namun memiliki sudut persegi yang khas serta menggunakan *khat* yang tidak terikat dengan kaidah-kaidah, namun keterbacaan ayat harus tetap bisa dimengerti oleh orang awam sekalipun.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Penciptaan

Menurut teori H.D,Sirojuddin (2016:176). Penciptaan kaligrafi Islam bukan sekadar keterampilan menulis indah, melainkan merupakan hasil dari proses intelektual dan spiritual yang mendalam. Penciptaan kaligrafi melibatkan pemahaman terhadap asal-usul kaligrafi, pembentukan gaya-gaya khat beserta tokoh-tokohnya sejak masa awal Islam hingga masa kontemporer, serta penjelasan mengenai rumus dan karya-karya para kaligrafer.

B. Motif Batik

Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan motif batik flora sebagai ide penciptaannya, Motif batik merupakan suatu pola atau corak yang memiliki makna dan filosofi didalamnya. Motif batik juga menjadi tradisi, kepercayaan, serta suatu keperluan dalam adat istiadat dari berbagai daerah di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, motif batik kini telah banyak inovasi terbaru dengan menampilkan trend dan gaya modern, tanpa meninggalkan khas tradisionalnya. Menurut Susanto (2018:7) mendefinisikan bahwa “motif sebagai pola, bentuk dan variasi. Motif batik tidak hanya mengekspresikan bentuk, garis, dan warna dalam suatu komposisi visual, namun juga mengandung makna simbolik dan nilai ideologis”.

C. Flora

Flora merujuk pada segala jenis tanaman yang tumbuh di suatu daerah tertentu. Ketika kita berbicara tentang flora, kita dapat mengaitkannya dengan bentuk kehidupan tumbuhan tersebut, yang kemudian menghasilkan berbagai jenis tumbuhan. Misalnya, istilah seperti flora arborea untuk merujuk pada flora berbentuk pohon, serta tumbuhan gugur dan tumbuhan herba. Jika kita menghubungkan flora dengan lokasi geografis, muncul istilah-istilah seperti flora Jawa dan flora Gunung Halimun, yang menunjukkan hubungan antara jenis tanaman dan tempat asalnya (Kusmana, 2015:187).

D. Seni Lukis

Menurut Kartika (2017:36) “seni lukis merupakan ungkapan pengalaman estetis manusia yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi (dwi matra) dengan menggunakan media visual yaitu garis dan warna”.

Dalam melukis unsur warna sangatlah penting, menurut Sutton (2004:15) menjelaskan bahwa aspek, atau kualitas warna, merujuk pada warna dan kombinasi yang membangkitkan respons emosional tertentu. Kita menggunakan banyak kata untuk menggambarkan sifat-sifat masing-masing warna dan membandingkan serta mengontraskannya, tetapi terang dan gelap adalah perbedaan mendasar. Tanpa sinar matahari atau cahaya buatan, tidak ada warna. Kita bergantung pada cahaya untuk mendapatkan warna, yang kita gunakan dalam kombinasi yang tak terhitung jumlahnya untuk mengekspresikan ide dan emosi kita.

E. Kaligrafi Kontemporer

Kaligrafi Islam kontemporer merupakan suatu karya “pemberontakan” terhadap aturan murni kaligrafi klasik. Karena perkembangannya yang sangat pesat, telah diliput oleh banyak media dalam berbagai kategori. Aliran ini berupaya melepaskan diri dari kelaziman atau kaligrafi murni yang banyak dipraktikkan oleh para ahli kaligrafi di pesantren dan perguruan

tinggi Islam, seperti *Naskhi*, *Tsuluts*, *Farisi*, *Diwani*, *Diwani Jahi*, *Kufi*, dan *Riq'ah* (Sirojuddin, 2016:156).

Seni kaligrafi mengalami perkembangan yang pesat di dunia Islam. Keindahan dan fleksibilitas huruf Arab memungkinkan terbentuknya berbagai jenis gaya tulisan artistik. Di Indonesia, seni kaligrafi juga memiliki tempat tersendiri, dengan banyak seniman masa kini yang menggunakannya sebagai sarana ekspresi kreatif. Beberapa pelukis yang menggunakan aksara Arab sebagai media seni mereka, antara lain, adalah Abdul Djalil Pirous, Abay Subarna, Syaiful Adnan, Amri Yahya, Agus Kamal, dan Hendra Buana (Priyatno, 2012:44).

F. Khat Kufi

Penciptaan kaligrafi ini menggunakan *khat kufi*, *khat gaya kufi* (Kufik) merupakan *khat* tertua dalam sejarah perkembangan *khat*, *Kufi* dengan karakternya yang geometris, berbentuk persegi, tegak, lurus, dengan sifatnya yang kaku, serta tingkat keterbacaannya rendah dalam arti tidak sepraktis *Khat Naskhi*, karena *khat* ini lebih menonjolkan bentuk estetisnya (Ghozali, 2021:12).

G. Asmaul Husna

Asmaul Husna secara bahasa artinya nama baik, atau bagus, ada 99 *Asmaul Husna* yang hanya dimiliki Allah SWT. *Asmaul* Allah SWT adalah nama yang menunjukkan keagungan, keindahan dan kemuliaan-Nya. Dengan demikian penulis menciptakan karya kaligrafi ini menggunakan tema *Asmaul Husna*, karena *Asmaul Husna* memiliki makna yang bagus yaitu sifat-sifat baik Allah SWT.

Melalui *Asmaul Husna*, manusia akan dapat mengenal zat yang maha sempurna yaitu Allah SWT. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu menyebutkannya dalam doa. Penyebutan *Asmaul Husna* dalam doa dimaksudkan agar manusia selalu mengingat keagungan, kekuasaan dan keindahan-Nya (Zamroni, 2022:1).

3. METODE PENELITIAN

Penciptaan ini menggunakan metode I Made Bandem (2001:466), yang meliputi 5 tahap penciptaan: 1. Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini penulis memulai menganalisis dengan melibatkan observasi, pengumpulan informasi, dan gagasan melalui kajian literatur mengenai motif-motif batik flora dari berbagai daerah di Indonesia, 2. Tahap elaborasi, pada tahap ini di mana ide-ide utama ditetapkan melalui analisis, integrasi, abstraksi, dan generalisasi. ide yang telah dirumuskan mulai dituangkan ke dalam bentuk sketsa dan eksplorasi visual, 3. Tahap sintesis, tahap ini merupakan proses eksekusi karya seni yang lebih mendalam. Penulis mulai

merealisasikan karya utama berdasarkan sketsa yang telah dibuat. Motif batik flora merupakan latar yang mendukung visualisasi kaligrafi, 4. Tahap realisasi, merupakan langkah finalisasi karya seni, sentuhan akhir diberikan pada karya, seperti penyesuaian warna, penghalusan detail, atau penambahan efek tertentu untuk memperkuat tampilan visual, 5. Tahap penyelesaian ini dimana karya seni disempurnakan hingga mencapai bentuk akhirnya, misalnya dengan menambahkan bingkai sebagai pelindung selain itu juga menambah nilai estetis pada karya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penciptaan

Penciptaan ini dilakukan sebanyak 12 karya, dalam proses penciptaan karya ini menggunakan pendekatan kontemporer. Penciptaan ini menggunakan cat akrilik dengan teknik pelakat. Karya seni lukis kaligrafi kontemporer yang menggunakan motif batik flora ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pelestarian budaya karena karya ini membantu masyarakat untuk lebih mengenal, mengapresiasi, dan melestarikan warisan budaya melalui motif batik flora yang diintegrasikan dalam seni kaligrafi.

Tahap-tahap pembuatan karya adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan alat dan bahan

Mempersiapkan alat dan bahan untuk melukis adalah langkah awal dalam proses penciptaan karya. Alat dalam penciptaan ini berupa : Pensil, Penghapus, Kuas, Palet, Spidol, Kain serbet, Wadah air, Pisau palet, dan Bingkai. Bahan yang digunakan dalam penciptaan ini, Kertas, Kanvas, Cat akrilik, dan Pernis.

2. Pembuatan Sketsa

Tahap kedua adalah pembuatan sketsa, pada tahap elaborasi ini dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi kontemporer dengan ide dasar motif batik merupakan proses pendalaman dan pengembangan ide yang telah diperoleh dari tahap eksplorasi. Pada tahap ini, dilakukan pemilihan motif batik yang memiliki nilai estetis dan filosofis kuat, yang kemudian dikaji maknanya agar selaras dengan pesan spiritual dalam kaligrafi. Motif-motif tersebut selanjutnya diolah menjadi elemen visual yang harmonis dengan *Lafadz Asmaul Husna*, melalui penyusunan sketsa, pengaturan komposisi, dan eksperimen media serta teknik.

3. Pemindahan Sketsa di atas Kanvas

Proses pemindahan sketsa dari kertas ke kanvas merupakan bagian penting dalam penciptaan karya, sketsa yang telah dibuat dan ditentukan selanjutnya dipindahkan dari media kertas ke kanvas secara akurat sketsa yang telah dirancang.

4. Pewarnaan

Tahap pewarnaan pertama, merupakan tahapan yang menimbulkan kesan estetika pada karya, Pada tahap ini pengaplikasian menggunakan cat akrilik dengan teknik pelakat, yang digoreskan menggunakan kuas dengan warna yang sesuai pada motif batik yang digunakan.

Pada tahap pewarnaan kedua, bagian latar diberikan warna *soft* pada permukaan media lukis guna untuk memberikan efek pudar pada latar. Selanjutnya pewarnaan pada ayat sesuai dengan motif yang digunakan dengan pewarnaan pekat sehingga ayat lebih menonjol dibanding latar.

5. Detailing

Proses *detailing* penciptaan karya merupakan tahap penyempurnaan setelah ide dasar, sketsa awal terbentuk, dan pewarnaan di mana mulai menambahkan elemen-elemen rinci untuk memperkuat pesan, estetika, dan teknis karya. Tahapan ini melibatkan penguatan konsep, eksplorasi material dan teknik, serta penambahan detail visual seperti warna, tekstur, atau bayangan.

6. Finishing

Finishing dengan pemberian pernis adalah tahap akhir dalam proses penciptaan karya, terutama pada media lukis, yang bertujuan untuk melindungi permukaan karya sekaligus memperkuat tampilan visualnya

7. Pembungkaiian

Tahap pembungkaiian adalah proses akhir dalam penyajian karya, khususnya karya lukisan, yang bertujuan untuk melindungi serta meningkatkan nilai estetika karya saat dipajang.

B. Pembahasan Karya

Karya Lukis I “Kasih Semesta”



Gambar 4. 1 Kasih Semesta

(Sumber: Ayu Astriani, 2025)

Karya lukisan berjudul “Kasih Semesta” kaligrafi "Ar-Rahman" Yang Maha Pengasih dengan jenis *Khat Kufi* yang geometris dan tegas ini memadukan keindahan seni huruf Arab dengan kekayaan motif batik buketan yang berasal dari Pekalongan. Motif buketan melambangkan kehidupan, kehangatan, dan keharmonisan alam, yang semuanya merupakan bentuk rahmat Allah kepada makhluk-Nya. Unsur garis dalam lukisan ini digunakan dengan lembut dan mengalir untuk membentuk huruf kaligrafi yang indah. Komposisinya simetris, memberikan kesan keseimbangan dan ketenangan. Dari segi warna, karya ini didominasi oleh nuansa biru muda, putih, dan biru tua yang menghadirkan suasana damai dan kontemplatif.

Karya Lukis II “L embut Kasih-Nya”



Gambar 4. 2 Lembut Sayang - Nya

(Sumber: Ayu Astriani, 2025)

Karya berjudul “Lembut Sayang-Nya” ini memvisualisasikan ayat "Ar-Rahim" Yang Maha Penyayang dengan gaya *Khat Kufi*, mengikuti alur artistik dari motif yang digunakan yaitu motif batik bunga teratai yang berasal dari Malang, teratai menjadi simbol keindahan hati dan keteguhan dalam menjaga kemurnian diri, menunjukkan rahmat Allah yang mendalam, penuh cinta, dan membimbing hamba-Nya. Unsur garis menjadi elemen utama kesan kaku namun anggun. Dalam aspek warna, komposisi didominasi oleh hijau tua pada kaligrafi yang melambangkan ketenangan, kesuburan, dan spiritualitas. Dari segi komposisi, karya ini menunjukkan keseimbangan antara bentuk geometris huruf *Kufi* dan elemen flora yang luwes.

Karya Lukis III “Penguasa Abadi”



Gambar 4. 3 Penguasa Abadi

(Sumber: Ayu Astriani, 2025)

Karya yang berjudul “Penguasa Abadi” ini menampilkan ayat "Al-Malik" Yang Maha Merajai dengan gaya *Khat Kufi*. Garis-garis lurus yang kaku memberikan kesan kokoh dan berwibawa, memperkuat makna keagungan dan kekuasaan Allah. Huruf-huruf disusun dalam komposisi geometris yang padat, menjadi pusat perhatian visual dalam bidang gambar. Pada karya ini motif batik yang digunakan adalah motif batik Pring Sedapur khas Magetan, yaitu motif bambu yang menggambarkan keselarasan, keteguhan, dan kehidupan yang rukun mencerminkan makna "Al-Malik" sebagai Sang Raja atau Penguasa.

Karya Lukis IV “Bening Jiwa”



Gambar 4. 4 Bening Jiwa

(Sumber: Ayu Astriani, 2025)

Karya ini yang berjudul “Bening Jiwa” menampilkan kaligrafi ayat "Al-Quddus" Yang Maha Suci dengan gaya *Khat Kufi* yang berpadu dengan motif batik kawung yang berasal dari Yogyakarta. Unsur garis tampak dominan dalam bentuk huruf *Kufi* yang tegas, lurus, dan bersudut. Garis-garis ini membentuk struktur geometris yang kokoh, memberikan kesan keteraturan dan kestabilan. Dari sisi warna, karya ini menggunakan kombinasi coklat tua dan kuning keemasan, yang menciptakan kontras lembut namun tetap menonjolkan tulisan. karya bermakna simbolik kesucian hati, pengendalian diri, dan hidup yang teratur

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penciptaan karya seni lukis yang berjudul “Motif Batik Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Kontemporer” dilatarbelakangi ketertarikan penulis terhadap seni lukis kaligrafi kontemporer. Bagi penulis penggabungan motif batik flora dengan seni lukis kaligrafi kontemporer merupakan bentuk perpaduan yang menarik antara budaya lokal dan ekspresi seni modern yang belum pernah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil karya yang telah diciptakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Penciptaan ini terfokus pada kaligrafi kontemporer *Lafadz Asmaul Husna* dengan jenis huruf *Kufi* yang dipadukan dengan motif batik flora yang ada di Nusantara ini. Pada penciptaan ini penulis menciptakan 12 karya seni lukis menggunakan cat akrilik dengan teknik plakat yang merupakan teknik menggoreskan secara tebal hingga menutup permukaan media lukis. Karya yang dibuat berukuran 60 cm x 60 cm bermediakan kanvas.
2. Dalam Proses penciptaan ini menggunakan metode penciptaan I Made Bandem yang

meliputi: **Persiapan**, pada tahap persiapan ini penulis memulai menganalisis dengan melibatkan observasi, pengumpulan informasi, dan gagasan melalui kajian literatur mengenai motif-motif batik flora dari berbagai daerah di Indonesia. **Elaborasi**, tahap ini ide yang telah dirumuskan mulai dituangkan ke dalam bentuk sketsa dan eksplorasi visual. **Sintesis**, tahap ini penulis mulai merealisasikan karya utama berdasarkan sketsa yang telah dibuat.. **Realisasi konsep**, tahap finalisasi karya seni, sentuhan akhir diberikan pada karya. **Penyelesaian**, tahap terakhir karya seni disempurnakan hingga mencapai bentuk akhirnya, misalnya dengan menambahkan bingkai sebagai pelindung selain itu juga menambah nilai estetis pada karya

Berdasarkan hasil penciptaan diatas yang telah terealisasi, penulis memberikan saran terkait dengan penciptaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pentingnya untuk terus mengeksplorasi motif flora dalam batik sebagai sumber ide visual yang kaya makna. Motif-motif tersebut tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga menyimpan filosofi dan nilai budaya yang dapat memperkaya makna dalam karya kaligrafi. Dengan pendekatan yang mendalam terhadap unsur simbolik motif batik flora, karya seni yang dihasilkan akan memiliki nilai artistik dan kultural yang tinggi.
2. Karya seni kaligrafi yang terinspirasi dari motif batik flora sangat potensial untuk dikembangkan dalam ranah pendidikan dan pameran seni. Institusi pendidikan seni diharapkan memberikan ruang bagi mahasiswa atau peserta didik untuk menggabungkan unsur budaya lokal dalam karya mereka. Pameran dan promosi karya semacam ini juga dapat dilakukan secara luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk memperkuat identitas seni rupa Indonesia di kancah global.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2018). Lomba kaligrafi Islam kontemporer: Salah satu alternatif pengembangan kaligrafi Islam (pp. 35–41). Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Bandem, I. M. (2001). Metodologi penciptaan seni: Kumpulan mata kuliah. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Cozen, C. (2015). Acrylic color explorations. China: North Light Books.
- De Carlo, I. (2020). Batik Nusantara. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Djatiprambudi, D. (2017). Penciptaan seni sebagai penelitian. Dalam Seminar Nasional Seni dan Desain 2017 (hlm. 24–30). Surabaya: State University of Surabaya.
- Ghozali, A., & Rabain, J. (2021). Cahaya pena khath Al-Qur'an. Yogyakarta: Kalimedia.

- Hendriyana, H., & Ds, M. (2021). Metodologi penelitian penciptaan karya: Practice-led research and practice-based research seni rupa, kriya, dan desain (ed. revisi). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kartika, D. S., & Prawira, N. G. (2017). Seni rupa modern (ed. revisi). Bandung: Rekayasa Sains.
- Kripsawan, L. L. (2018). Penciptaan karya lukis kaligrafi Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 7(5), 502–513.
- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman hayati flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5(2), 187–187.
- Musri, M. (2010). Kaligrafi Islam kontemporer: Antara ijtihad dan pemberontakan. *Tabuah*, 14(4), 106–118.
- Priyatno, A. (2012). Memahami seni rupa. Medan: Unimed Press.
- Priyatno, A. (2015). Seni rupa Timur. Medan: Unimed Press.
- Salam, S., dkk. (2020). Pengetahuan dasar seni rupa. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saragi, D., & Sembiring, D. (2014). Estetika. Medan: Unimed Press.
- Sholicha, A., Ratnawati, I., & Anggriani, S. D. (2023). Visualisasi artistik kaligrafi Arab sebagai ide penciptaan aksesoris batik tulis. *JoLLa: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(4), 518–540.
- Sirojuddin, H. D. (2016). Seni kaligrafi Islam. Jakarta: Amzah.
- Susanto, S. (2018). Seni batik Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutton, T., & Whelan, B. M. (2004). *The complete color harmony*. United States: Rockport Publishers, Inc.
- Tjahjani, I. (2013). *Yuk, mbatik!*. Yogyakarta: Erlangga (Institut Seni Indonesia).
- Triyanto, R. (2015). Seni lukis Medan: Potensi dan perkembangannya. Medan: Unimed Press.
- Wiratdoni, W. (2018). Analisis konsep penciptaan seni lukis kaligrafi Islam. *Journal Student UNY*, 362–373.
- Wiratno, T. A. (2018). Seni lukis: Konsep dan metode. Surabaya: Jakad Publishing.
- Yunaldi, A. (2016). Ekspresi goresan garis dan warna dalam karya seni lukis. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 1(2).
- Zamroni, M. (2022). Memahami Asma'ul Husna dan peneladanan. Semarang: Muriara Aksara.